

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA**

**A. Penelitian Terdahulu**

**Tabel II.1**

Perbedaan Peneliti Terdahulu dengan Peneliti yang Akan Dilakukan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis dan desain penelitian	Populasi dan sampel	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	David Laksamana Caesar (2020)	Efektifitas Media Poster Dalam Meningkatkan Pengetahuan Sanitasi Dasar Di Sdn 01 Wonosoco Undaan Kudus	Jenis penelitian yang digunakan: pendekatan One Group Pretest-Posttest Design	Populasi penelitian yaitu: Siswa kelas IV dan V  Sampel penelitian: Siswa kelas IV dan V (35 anak)	Variabel bebas: Penyuluhan menggunakan media poster  Variabel terikat: Peningkatan pengetahuan tentang sanitasi dasar siswa di SD	Nilai mean pada posttest mengalami kenaikan dibandingkan nilai mean pretest, prosentase kenaikan skor	Perbedaan penelitian terletak pada penggunaan media. Penelitian sebelumnya menggunakan media poster

						antara pretest dan posttest sebesar 59,95 dan nilai p value <0,05 yang artinya media poster efektif	sedangkan peneliti sekarang menggunakan media sosial
2.	Ditya Yankusuma Setiani (2020)	Efektivitas Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video Dan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan	Jenis penelitian yang digunakan: Quasy experimental dengan rancangan pre test dan post test control group design	Populasi penelitian yaitu: lansia di Desa Sampel penelitian: Lansia di Desa	Variabel bebas: Promosi kesehatan menggunakan media video dan leaflet Variabel terikat:	Dari uji Mann whitney, diperoleh angka significancy 0,000 (<0,05) yang berarti terdapat perbedaan antara media leaflet dan	Perbedaan pada penelitian sebelumnya menggunakan metode leaflet sedangkan penelitian

		Osteoporosis			Pengetahuan tentang pencegahan osteoporosis	media video. Penyuluhan menggunakan video lebih efektif dibandingkan dengan leaflet saja.	sekarang menggunakan media sosial
3.	Anggreani Ayu Saraswati, Mimatun Nasihah, Marsha Savira Agatha Putri (2020)	Pengaruh Promosi Kesehatan Metode Ceramah Dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Demam Berdarah Dengue Di Kecamatan	Jenis penelitian yang digunakan: menggunakan quasy experiment dengan pre-test dan post-test two group design	Sampel penelitian dilakukan di 4 desa dengan responden ibu PKK dan Posyandu dari masing – masing desa	Variable bebas: Promosi kesehatan menggunakan metode ceramah dan leaflet Variabel terikat : Peningkatan pengetahuan	Dari uji Mann whitney, metode ceramah dan leaflet $p= 0,000 < 0,05$ dan metode ceramah lebih efektif dari pada leaflet karena selisih mean lebih besar	Perbedaan pada penelitian sebelumnya menggunakan metode leaflet sedangkan penelitian sekarang

		Karangbinangun Kabupaten Lamongan			masyarakat tentang DBD	pada metode ceramah	menggunakan media sosial
4.	Dwi Mei Wulandari (2024)	Perbedaan efektifitas penggunaan metode media sosial tiktok dan metode ceramah untuk peningkatan pengetahuan tentang 3M Plus di siswa tingkat sekolah menengah pertama  (studi kasus wilayah puskesmas candirejo)	Jenis penelitian yang digunakan:  Menggunakan pre- experiment dengan <i>One Group Pre Test-Post Test</i> ,	Populasi penelitian: Siswa siswa sekolah menengah pertama yang ada di wilayah kerja Puskesmas Candirejo  Sampel Penelitian:  siswa kelas VII di SMPN 1 Magetan dan SMPN 3 Magetan	Variabel bebas:  Promosi kesehatan melalui media sosial TikTok dan metode ceramah  Variabel terikat:  Pengetahuan tentang 3M Plus	Dari uji independent t- test, metode ceramah dan tiktok $p=0,000 < 0,05$ dan metode tiktok lebih efektif dari pada ceramah karena selisih mean lebih besar pada metode tiktok	

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Demam Berdarah Dengue (DBD)**

#### **a. Pengertian**

Demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit yang diakibatkan oleh virus dengue, penularan penyakit ini melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Setengah dari populasi dunia berisiko terkena demam berdarah, dan diperkirakan 100 hingga 400 juta orang terinfeksi setiap tahunnya. DBD adalah masalah kesehatan global yang terus meningkat dalam prevalensi dan dampaknya. Penyakit ini memiliki spektrum gejala yang bervariasi dari demam ringan hingga kondisi yang mengancam jiwa. Penyakit ini telah menjadi perhatian serius dalam beberapa dekade terakhir, dengan peningkatan jumlah kasus dan kematian yang signifikan di berbagai wilayah dunia. Pada iklim tropis dan subtropis lebih sering terjadi, sebagian besar wilayah perkotaan dan semi perkotaan. Gejala yang paling umum meliputi demam tinggi, nyeri tubuh, sakit kepala, mual dan ruam. (Dengue and Severe Dengue,2023)

#### **b. Penularan**

Penularan DBD terjadi ketika nyamuk yang terinfeksi menggigit seseorang dan mengirimkan virus ke dalam aliran darah individu tersebut, ketika nyamuk menggigit penderita yang menular, maka virus yang ada pada darah akan tersedot ke dalam perut nyamuk tersebut. Virus kemudian berkembang biak dan menyebar ke jaringan dalam tubuh nyamuk, termasuk kelenjar ludah. Selama masa inkubasi ekstrinsik, sekitar satu minggu setelah menghisap darah, nyamuk siap menularkan virus ke orang lain. Selama masa inkubasi ini, virus tetap berada di dalam tubuh nyamuk. Oleh karena itu, virus dengue tetap ada di nyamuk *Aedes aegypti* sepanjang hidupnya. (Departemen Kesehatan, 1992).

#### **c. Pencegahan**

Pencegahan penyakit DBD melibatkan langkah-langkah untuk mengurangi risiko gigitan nyamuk *Aedes* yang membawa virus dengue dan meminimalkan penularan penyakit. Diantaranya mencegah gigitan nyamuk pada siang hari dengan memakai pakaian yang menutupi tubuh, memakai kelambu pada siang hari, idealnya kelambu disemprot obat nyamuk (Dengue and Severe Dengue,2023). Namun, fokus pencegahan

DBD tetap pada pengendalian vektor, yang memerlukan partisipasi publik yang aktif. Sejak tahun 1980-an, gerakan nasional telah dilakukan dengan menggunakan larvasida, foging fokus, kelambu, dan 3M (menutup, menguras, dan mendaur ulang bahan bekas), pemberantasan sarang nyamuk (PSN), dan juru pemantau jentik (jumantik). (Samad et al., 2021).

## 2. 3M Plus

### a. Pengertian

Konsep 3M Plus, yang merujuk pada Menguras, Menutup, Mendaur ulang dan Plus adalah pendekatan penting dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). Menguras berarti menghilangkan atau menguras tempat yang dapat menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*, vektor penyakit DBD, seperti bak air, ban bekas, dan wadah lain yang bisa menampung air hujan. Menutup mengacu pada tindakan menutup erat wadah penyimpanan air, sehingga nyamuk tidak dapat mengaksesnya untuk bertelur. Menutup juga diartikan sebagai mengubur, yaitu upaya untuk mengubur limbah yang dapat menampung air dan menjadi tempat nyamuk berkembang biak. Selain itu, mendaur ulang barang-barang bekas yang bisa menjadi sarang nyamuk juga merupakan langkah penting. Terakhir, Plus adalah tentang menghindari gigitan nyamuk. Dengan mengikuti prinsip 3M Plus dalam pencegahan DBD, kita dapat mengurangi risiko penularan dan menciptakan lingkungan yang tidak ramah bagi nyamuk pembawa virus DBD

### b. Langkah – Langkah 3M

#### 1) Menguras

Menyikat dan menguras tempat penampungan air, misalnya drum, tempat minum burung, bak mandi, vas bunga, dan lain – lain seminggu sekali. Cara menguras dengan baik menyikat atau menggosok dinding secara rata pada bagian dinding tandon air, agar telur nyamuk yang menempel pada dinding dapat terlepas dan tidak dapat menetas menjadi jentik nyamuk.

#### 2) Menutup

Terdapat dua cara menutup tandon air supaya tidak digunakan untuk tempat berkembang biak nyamuk

- a) Menutup tandon air dengan rapat. Penampungan air ditutup rapat – rapat, seperti tempayan / gentong air, drum, emberisasi, reservoir.
- b) Menutup tandon supaya tidak terisi dengan air. Seperti potongan bambu ditutup dengan tanah atau pasir hingga penuh. Sedangkan untuk aki, ban dapat ditutup menggunakan plastik supaya tidak ada genangan air.

Menutup juga berarti mengubur barang bekas di tanah agar tidak mencemari lingkungan dan menjadi sarang nyamuk..

- 3) Mendaur ulang limbah barang-barang bekas bernilai ekonomis yang dapat menampung air hujan atau berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk demam berdarah.

Ditambah (plus) dalam bentuk upaya pencegahan meliputi:

- a) Memelihara ikan sebagai pemakan jentik nyamuk
  - b) Mengganti air vas bunga, tempat minum burung, atau tempat – tempat lainnya selama seminggu sekali.
  - c) Memakai obat anti nyamuk
  - d) Pemasangan kawat kasa pada ventilasi dan jendela
  - e) Pembersihan lingkungan
  - f) Pakaian bekas diletakkan pada wadah yang tertutup
  - g) Menaburkan larvasida pada tempat yang sulit dikuras
  - h) Perbaiki talang air dan saluran yang tidak lancar
  - i) Membudidayakan tanaman sebagai pengusir nyamuk.
- (KemenkesRI, 2019)

### 3. Promosi Kesehatan

#### a. Pengertian promosi kesehatan

Pengertian promosi kesehatan, menurut Notoadmodjo (2028) Promosi kesehatan dapat didefinisikan sebagai upaya untuk menyebarkan, mengenalkan, memasarkan, atau "menjual" gagasan kesehatan. Dengan kata lain, promosi kesehatan adalah upaya untuk "memasarkan" atau "memperkenalkan" gagasan atau upaya kesehatan kepada masyarakat dengan tujuan mendorong mereka untuk mengadopsi gaya hidup sehat.

#### b. Tujuan promosi kesehatan

Tujuan utama promosi kesehatan merupakan pencapaian untuk tiga hal, meliputi:

- 1) Peningkatan sikap atau pengetahuan masyarakat
- 2) Peningkatan dari perilaku masyarakat
- 3) Peningkatan status derajat kesehatan masyarakat

Dalam Notoatmodjo (2018), Lawrence Green (1990) menyatakan bahwa ada tiga tingkat tujuan untuk promosi kesehatan:

- 1) Tujuan Program

Pernyataan mengenai kondisi kesehatan yang akan terjadi dalam jangka waktu tertentu yang berkaitan pada status kesehatan masyarakat dapat disebut sebagai proyeksi atau ramalan kesehatan masyarakat.

- 2) Tujuan Pendidikan

Deskripsi tindakan yang akan diambil untuk mengatasi masalah kesehatan saat ini.

- 3) Tujuan Perilaku

Pembelajaran atau perilaku yang harus dilakukan, Tujuan dari perilaku berkaitan dengan pengetahuan dan sikap.

c. Ruang lingkup promosi kesehatan

Ruang lingkup promosi kesehatan, menurut Notoadmodjo (2018), berdasarkan jenis aspek pelayanan kesehatan mencakup 4 pelayanan, meliputi:

- 1) Promosi kesehatan pada tingkat promotif

Untuk sekelompok orang yang sudah sehat bertujuan untuk meningkatkan tingkat kesehatan mereka.

- 2) Promosi kesehatan pada tingkat preventif

Pada tingkat ini, sasaran promosi kesehatan tidak hanya terdiri dari individu yang sehat tetapi juga dari kelompok yang rentan atau berisiko, seperti perokok, ibu hamil, pekerja seks, penderita diabetes, dan lain-lain. Tujuan utama pada tingkat ini adalah mencegah agar kelompok-kelompok tersebut tidak terkena penyakit (primary prevention).

- 3) Promosi kesehatan pada tingkat kuratif

Pada tingkat ini, sasaran promosi kesehatan adalah orang yang menderita penyakit, terutama mereka yang menderita penyakit jangka panjang seperti diabetes mellitus, asma, hipertensi dan tuberkulosis. Pada tingkat ini, tujuan utama adalah mencegah penyakit agar tidak memburuk atau menjadi lebih parah.

4) Promosi kesehatan pada tingkat rehabilitatif

Pada tingkat ini, sasaran promosi kesehatan adalah kelompok penderita atau pasien yang baru sembuh dari penyakit (*recovery*). Tujuan utama dari tingkat ini adalah membantu mereka pulih dan mencegah penyakit tersebut menyebabkan kecacatan.

Ruang lingkup promosi kesehatan menurut Notoadmodjo (2018), berdasarkan tatanan (tempat pelaksanaan), meliputi:

- 1) Promosi kesehatan dalam struktur keluarga (rumah tangga)
- 2) Promosi kesehatan pada tatanan sekolah
- 3) Promosi kesehatan pada tempat kerja
- 4) Promosi kesehatan pada tempat – tempat umum (TTU)
- 5) Promosi kesehatan pada institusi pelayanan kesehatan

Seperti di tempat pelayanan kesehatan seperti Puskesmas, balai pengobatan, rumah sakit, poliklinik, tempat dokter praktik, dan sebagainya.

d. Metode promosi kesehatan

Promosi kesehatan sebagai proses dengan *input* dan *output*. Untuk mencapai tujuan promosi banyak faktor yang dipengaruhi dalam proses promosi kesehatan, yaitu perubahan perilaku. Selain faktor masukan, ada faktor metode, pesan atau materi, orang yang mengajar atau melakukannya, dan media atau alat bantu yang digunakan untuk mengirimkan pesan. Semua komponen harus bekerja sama untuk mencapai hasil terbaik. Ini menunjukkan bahwa strategi tertentu juga harus diterapkan untuk tujuan tertentu (sasaran pendidikan).

Menurut Notoadmodjo (2018), Berdasarkan tujuan, strategi dan pendekatannya teknik promosi kesehatan dibagi menjadi 3, meliputi:

- 1) Metode promosi kesehatan individual

Metode ini digunakan ketika terjadi komunikasi langsung tatap muka antara promotor kesehatan dan klien, atau melalui telepon. Salah satu teknik promosi kesehatan yang dikenal adalah konseling.

2) Metode promosi kesehatan kelompok

Pada sasaran ini, kelompok dibagi menjadi dua: kelompok kecil yang terdiri dari 6–15 orang dan kelompok besar yang terdiri dari 15–50 orang.

Metode promosi kesehatan kelompok dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Metode dan teknik promosi untuk kelompok kecil

Metode ini termasuk diskusi kelompok, bola salju (snowball), curah pendapat (brainstorming), permainan simulasi (simulation game), bermain peran (role play), dan lain-lain. Penggunaan alat bantu atau media seperti alat peraga, lembar balik (flip chart), slide, dan sebagainya diperlukan untuk meningkatkan efektivitas metode ini.

b) Metode dan teknik promosi untuk kelompok besar

Metode ini termasuk ceramah yang diikuti dengan tanya jawab, lokakarya, seminar, dan lain-lain. Alat bantu seperti proyektor slide, proyektor overhead, sistem suara, film, dan sebagainya dapat digunakan untuk meningkatkan metode ini.

3) Metode promosi kesehatan massa

Metode teknik promosi kesehatan yang digunakan meliputi:

a) Ceramah Umum (*public speaking*), dilakukan di tempat terbuka dan tempat umum (*public places*)

b) Menggunakan media massa elektronik. Penyampaian pesan melalui tv dan radio dirancang berbagai bentuk, seperti *talk show*, sandiwara (drama), simulasi, dialog interaktif, dan lainlain.

c) Menggunakan media cetak, seperti buku, leaflet, koran, poster, selebaran, majalah. Sajianya berbentuk tanya jawab, artikel, komik, dan lain-lain.

d) Menggunakan media diluar ruang, seperti umbul umbul, *billboard*, spanduk, dan lain-lain.

e. Media promosi kesehatan

Media merupakan sarana untuk menyampaikan informasi atau pesan yang dimaksudkan oleh komunikator kepada audiens. Dapat dilakukan melalui

berbagai jenis media seperti media cetak, media elektronik (seperti komputer, radio, dan televisi), serta media luar ruangan. Melalui media ini, target yang dituju diharapkan dapat mendapatkan pengetahuan yang lebih baik, yang nantinya akan berdampak positif terhadap perilaku mereka terkait kesehatan. Melalui media, dapat dapat membuat pesan menjadi lebih menarik dan dapat dipahami sehingga sasaran bisa mempelajarinya sampai mereka memutuskan untuk berperilaku positif. (Notoadmodjo, 2018)

Berdasarkan literatur dari (Notoadmodjo, 2018) penggolongan media yang ditujukan untuk promosi kesehatan ditinjau dari beberapa aspek, diantaranya:

- 1) Berdasarkan bentuk umum penggunaannya Dibedakan menjadi:
  - a) Bahan peragaan : Poster tunggal, flipcart, slide, transparan, film, slide, poster seri, dan seterusnya.
  - b) Bahan bacaan : Buku bacaan, Modul, majalah, folder, leaflet, bulletin, dan sebagainya.
- 2) Berdasarkan cara produksi Dikelompokkan menjadi:
  - a) Media cetak adalah jenis media yang bersifat statis dan fokus pada penyampaian pesan secara visual. Umumnya, media cetak terdiri dari gambar, teks, dan foto yang disusun dalam tata letak berwarna untuk maksimalkan efek visualnya. Berikut macam- macamnya meliputi : leaflet, Brosur, Poster, surat kabar, majalah, lembar balik, pamflet, sticker.
  - b) Media elektronika, merupakan media yang dinamis dan mudah bergerak, dapat didengar dan dilihat dalam penyampaian pesan – pesan kesehatan. Berikut macmnya meliputi : Radio, TV, Film, Cassete, VCD, CD
  - c) Media luar ruang adalah jenis media yang menyampaikan pesan di luar ruangan, baik melalui media cetak maupun elektronik, dengan ciri utama bahwa pesan yang disampaikan bersifat statis. Berikut macamnya meliputi: Spanduk, Papan reklame, Banner, Pameran, TV layar lebar.

#### 4. Media Sosial

#### a. Pengertian media sosial

Media sosial adalah platform online yang dapat memungkinkan pengguna dalam berinteraksi, berkolaborasi, berkomunikasi, dan berbagi informasi pada pengguna lainnya. Sehingga membentuk sosial virtual di internet di mana pengguna dapat mempresentasikan diri mereka sendiri dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas secara digital. (Fitriani, 2021).

Media sosial adalah sekumpulan aplikasi berbasis internet yang mendasarkan diri pada ideologi dan teknologi 2.0, yang memfasilitasi pengguna berbagi konten yang mereka buat. Ini adalah platform online di mana individu dapat membuat, berbagi, dan berpartisipasi dalam pembuatan konten untuk berbagai platform seperti ,media sosial, wiki, forum, blog dan dunia virtual. Media sosial memungkinkan setiap orang untuk membuat akun atau menggunakan internet untuk berbagi informasi dan komunikasi dengan orang lain.(Cahyono, 2016)

Berdasarkan literatur dari (Emma et al., 2019) Media sosial bisa dilihat dari perkembangan hubungan antara individu dan perangkat sosial media.

Ciri sosial media diantaranya :

- 1) Informasi
- 2) Jaringan
- 3) Interaksi
- 4) Arsip
- 5) Simulasi sosial
- 6) Konten oleh pengguna

Ada berbagai jenis media sosial, seperti:

- 1) Tik Tok
- 2) Youtube
- 3) Facebook
- 4) Twitter
- 5) Instagram
- 6) Blog, dsb

Pada proses promosi kesehatan media sosial menjadi alat bantu, karena berbagai fiturnya media sosial membantu memudahkan pengguna untuk mendapatkan berbagai informasi kesehatan. Media sosial tidak mempunyai

batasan, Tidak ada batasan untuk memposting atau membagikan artikel, foto, video, suara dan link atau tautan apa pun bagi semua pengguna.

b. Pengaruh media sosial dalam bidang promosi kesehatan

Media sosial merujuk pada metode online dan kebiasaan orang yang menggunakannya untuk berbagi pandangan, pendapat, wawasan, dan pengalaman. Berdasarkan literatur dari (Emma et al., 2019) Ada banyak aplikasi media sosial yang relevan untuk industri kesehatan, seperti:

1) Facebook

Salah satu situs jejaring sosial paling populer dan signifikan di banyak negara. Banyak orang menggunakan Facebook untuk berbagi informasi kesehatan mereka dengan orang lain.

2) Twitter

Twitter, sebagai jejaring sosial dan microblogging, memungkinkan penggunanya untuk memberikan atau memperbarui informasi yang berkaitan dengan pengguna, bisnis, dan lainnya.

3) Instagram

Seperti Facebook dan Twitter, pada tahun 2014, Instagram menjadi salah satu situs jejaring sosial terpopuler di dunia dengan 200 juta pengguna dan 20 miliar foto yang diunggah.

4) Whatsapp

Aplikasi pesan smartphone yang dasar seperti *blackberry messenger*

5) Youtube

Platform berbagi video di mana pengguna dapat mengunggah, menonton, dan berbagi video secara online. Aplikasi ini didirikan pada Februari 2005

c. Tik Tok

TikTok, aplikasi media sosial dan platform, memungkinkan pengguna membuat video pendek berdurasi 10 menit atau lebih dengan efek, musik, dan filter. Platform ini diluncurkan pada September 2016 dan merupakan platform jejaring sosial dan video musik yang berasal dari Tiongkok. TikTok menyediakan berbagai jenis video, termasuk yang informatif, hiburan, dan edukatif. Aplikasi ini telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam fitur dan kinerjanya sejak diluncurkan pada tahun 2016. Tiktok bertujuan untuk mengekspresikan kreativitas dan menghubungkan orang – orang dari

seluruh dunia. Selain itu juga sebagai media informasi yang bermanfaat, media pembelajaran, dan personal branding. Dengan aplikasi ini, pengguna dapat berbagi ide dan cerita mereka dengan cara yang menghibur dan menarik. (Tempo.co, 2023).

Kelebihan media sosial TikTok

- 1) Dapat mencapai ribuan, jika tidak jutaan, sasaran dalam waktu singkat.
- 2) Terdapat banyak fitur yang dapat membantu sasaran mendapatkan informasi komunikasi kesehatan.
- 3) Tidak memerlukan tempat
- 4) Dapat saling berbagi antar pengguna sehingga lebih menjangkau sasaran.

Kekurangan media sosial

Jika informasi yang tersebar adalah informasi yang salah maka akan berdampak buruk terhadap masyarakat.

#### d. Karakteristik Media Sosial

Media sosial memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari media tradisional, Menurut Nasrullah (2020) karakteristik media sosial, yaitu:

##### 1) Jaringan (Network)

Media sosial memungkinkan penggunanya untuk membangun dan mengelola jaringan pertemanan atau koneksi dengan orang lain. Pengguna dapat terhubung dengan orang – orang yang mereka kenal, bertemu orang baru, dan mengikuti organisasi atau komunitas yang mereka minati.

##### 2) Informasi

Media sosial menjadi platform untuk berbagi dan menerima informasi dalam berbagai format, seperti gambar, teks, audio, dan video. Pengguna dapat mengunggah konten mereka sendiri, membagikan konten orang lain, dan mengikuti berita dan informasi dari berbagai sumber.

### 3) Arsip

Konten yang dibagikan di media sosial dapat disimpan dan diakses kembali oleh pengguna kapan saja dan melalui berbagai perangkat. Ini memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi yang telah dibagikan sebelumnya.

### 4) Interaksi

Media sosial memungkinkan komunikasi dua arah antara pengguna. Pengguna dapat menyukai, berkomentar, dan membagikan konten orang lain, serta terlibat dalam percakapan dan diskusi online.

### 5) Simulasi Sosial

Media sosial memungkinkan pengguna untuk membentuk komunitas dan identitas online. Pengguna dapat berinteraksi dengan individu lain yang memiliki minat dan nilai serupa, serta mengekspresikan diri secara kreatif.

### 6) Konten oleh pengguna

Sebagian besar konten di media sosial dibuat oleh penggunanya sendiri, bukan oleh profesional atau organisasi media. Hal ini memungkinkan pengguna untuk berbagi cerita, pengalaman, dan ide mereka secara otentik dengan orang lain.

### 7) Berbagi (Sharing)

Media sosial dirancang untuk memudahkan pengguna berbagi konten dengan orang lain. Pengguna dapat membagikan konten mereka sendiri, membagikan konten orang lain, dan menandai teman dalam postingan.

Selain karakteristik utama diatas, media sosial juga memiliki beberapa karakteristik lain, seperti: Keterjangkauan (*Accessibility*): media sosial dapat diakses oleh siapa saja yang memiliki koneksi internet, Kecepatan (*Speed*): Informasi dan konten dapat dibagikan dan disebar dengan cepat di media sosial.

## 5. Metode Ceramah

### a. Pengertian metode ceramah

Menurut (Notoadmodjo, 2018), Ceramah adalah pidato yang disampaikan kepada sekelompok orang. Metode ini cocok digunakan untuk berbagai sasaran, baik yang memiliki pendidikan tinggi maupun rendah.

### b. Kelebihan metode ceramah

- 1) Sasaran luas, cocok bagi yang berpendidikan tinggi maupun rendah
- 2) Efisien dalam penyampaian informasi
- 3) Bisa dipakai untuk kelompok besar

### c. Kekurangan metode ceramah

- 4) Keterbatasan interaktif
- 5) Pentingnya gaya pembicaraan
- 6) Diperlukan penguasaan materi yang akan diceramahkan
- 7) Membutuhkan tempat

6. Korelasi Antara Jumlah Indra yang Digunakan dengan Tingkat Penyerapan Informasi Media

Manusia memiliki lima indra, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Indra-indra ini berperan penting dalam menangkap informasi dari dunia luar. Ketika Indra digunakan lebih banyak, maka lebih banyak informasi yang dapat ditangkap.

Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Elgard Dale



Dale's Cone of Experience

Manusia mempunyai organ penginderaan dapat menangkap rangsangan, yang disebut dengan panca indra. Setiap indera memiliki kapasitas yang berbeda dalam menyerap stimulus. Daya serap panca indra adalah sebagai berikut: pendengaran 11%, penglihatan 82%, peraba 3,50%, penciuman 1%, perasa 2,50%. Ini menunjukkan bahwa indera yang paling mampu menyerap informasi yang diterima adalah penglihatan, diikuti oleh pendengaran. (Hotimah, Supena, & Hidayat, 2019).

## 7. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Penyampaian Pesan

Proses penyampain pesan adalah suatu proses kompleks yang melibatkan berbagai faktor internal dan eksternal individu. Faktor-faktor ini memengaruhi bagaimana individu menerima, memahami, dan mengolah informasi yang mereka dapatkan. Berikut beberapa faktor penting dalam proses penerimaan informasi:

- a. Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari diri penyampai itu sendiri, dan meliputi:
  - 1) Pengetahuan dan Pemahaman: Semakin baik pengetahuan dan pemahaman penyampai terhadap materi yang disampaikan, semakin efektif pula penyampaiannya..
  - 2) Keterampilan: Keterampilan yang dimaksud di sini mencakup kemampuan berbicara, penggunaan bahasa tubuh, dan pengaturan waktu.
  - 3) Sikap: Sikap yang positif dan antusias akan membuat penyampaian menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.
  - 4) Kepercayaan diri: Kepercayaan diri yang tinggi akan membuat penyampaian menjadi lebih lancar dan meyakinkan.
- b. Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri penyampai, dan meliputi:
  - 1) Audiens: Karakteristik audiens, seperti usia, latar belakang pendidikan, dan tingkat pengetahuan, perlu dipertimbangkan dalam penyampaian.
  - 2) Media: Media yang digunakan untuk menyampaikan pesan, seperti mikrofon, proyektor, dan papan tulis, dapat memengaruhi efektivitas penyampaian.
  - 3) Suasana: Suasana yang tenang dan kondusif akan membuat penyampaian menjadi lebih mudah diterima.

Gangguan: Gangguan, seperti suara bising dan pergerakan audiens, dapat menghambat penyampaian (Haqi, 2023).

## 8. Efektifitas Media

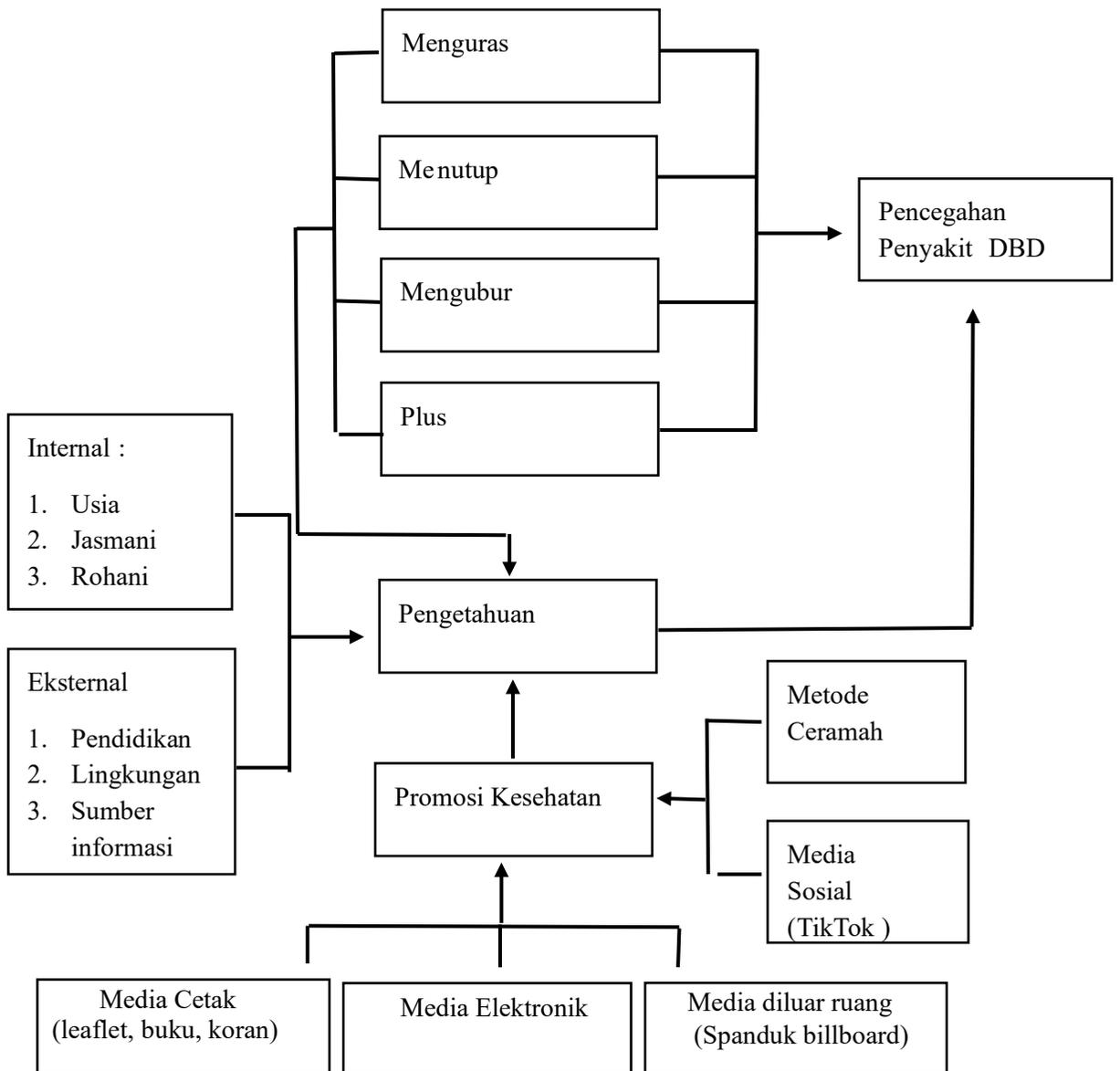
Efektivitas media pembelajaran merupakan aspek penting dalam evaluasi dan peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu metode untuk mengukur efektivitas ini adalah menggunakan N-Gain (Normalized Gain). N-Gain

digunakan untuk menilai peningkatan pemahaman atau keterampilan siswa dari sebelum hingga sesudah pembelajaran.

Rumus N Gain adalah  $N - Gain = \frac{Posttest\ Score - Pretest\ Score}{Maximum\ Score - Pretest\ Score}$ , di mana skor pretest dan posttest merepresentasikan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta skor maksimum merupakan skor tertinggi yang dapat diperoleh (biasanya 100%). Kategori N-Gain menurut Hake (1998) presentase <40% : tidak efektif, 40 - 55% : kurang efektif, 56 – 75% : cukup efektif, >76% : Efektif.

Efektivitas media pembelajaran merujuk pada kemampuan media tersebut dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, atau kompetensi siswa. Media yang efektif mampu menyampaikan materi secara jelas, menarik perhatian siswa, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Jenis media pembelajaran sangat beragam, termasuk media visual (gambar, video), audio (rekaman suara, podcast), audiovisual (film, animasi), dan interaktif (perangkat lunak, e-learning). Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas media mencakup kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kualitas desain dan penyajian, kemampuan media untuk memfasilitasi interaksi dan umpan balik, serta keterlibatan dan motivasi siswa.

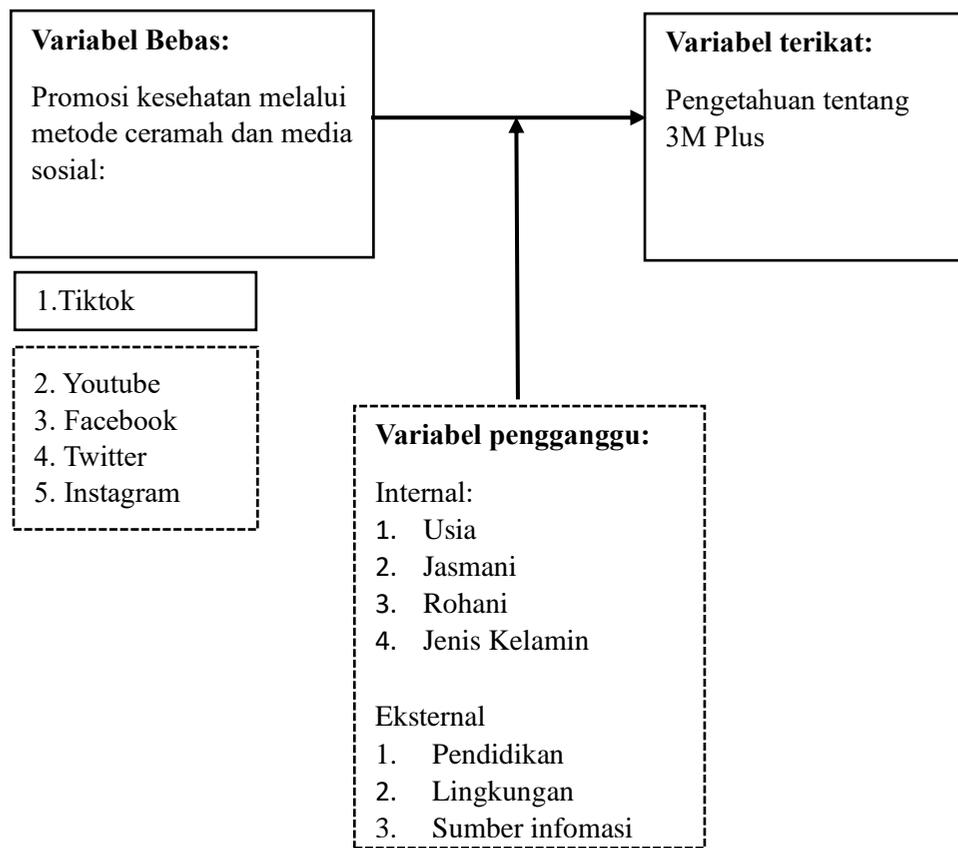
### C. KERANGKA TEORI



Gambar 2.1 Kerangka Teori

Kerangka teori di atas menjelaskan pencegahan penyakit DBD melalui peningkatan pengetahuan tentang langkah 3M Plus, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, serta media promosi kesehatan yang dapat digunakan.

#### D. KERANGKA KONSEP



Gambar 2.2 Kerangka konsep

Keterangan:

————— : Bagian yang diteliti

-----: : Bagian yang tidak diteliti

Konsep-konsep dalam penelitian ini berhubungan satu sama lain ditunjukkan dalam kerangka konsep yang disebutkan sebelumnya. Salah satu variabel yang mempengaruhi variabel lain disebut **variabel bebas**, sedangkan **variabel terikat** adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Selain itu, ada **variabel pengganggu** yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.